

**ANALISIS UPAYA
SOSIALISASI MASSAL
SEKOLAH KEDINASAN
POLITEKNIK IMIGRASI
STUDI KASUS KANTOR
IMIGRASI KELAS I TPI
BANDA ACEH**

*ANALYSIS OF MASS
SOCIALIZATION OF THE
STATE POLYTECHNIC OF
IMMIGRATION: A CASE STUDY
OF CLASS I IMMIGRATION
OFFICE TPI BANDA ACEH*

Vita Nurul Fathya¹

vitafathya@gmail.com

Lektor Politeknik Imigrasi Jakarta

Anida Sri Rahayu Mastur²

anidasriyahayumastur@gmail.com

Lektor Politeknik Imigrasi Jakarta

Atsil Syah Gibran³

Taruna Politeknik Imigrasi Jakarta

Article history

Received : 25-09-2023

Revised : 28-09-2023

Accepted : 04-10-2023

Abstrak

Tulisan ini mendeskripsikan terhadap langkah sosialisasi Politeknik Imigrasi oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman mengenai Politeknik Imigrasi kepada masyarakat, khususnya para siswa. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui pendekatan sosialisasi massal melalui radio Meugah Fm. Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat, khususnya para siswa, dapat memahami pentingnya Politeknik Imigrasi dalam mengembangkan sumber daya manusia di bidang keimigrasian. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat para siswa untuk melanjutkan pendidikan di Politeknik Imigrasi. Dengan demikian, diharapkan Politeknik Imigrasi dapat menjadi pilihan yang menarik bagi para siswa yang ingin mengembangkan karirnya di bidang keimigrasian.

Kata Kunci: Sosialisasi Massal, Politeknik Imigrasi, Masyarakat**Abstract**

This text describes the steps of the socialization of the State Polytechnic of Immigration by the Class I Immigration Office TPI Banda Aceh. This activity aims to introduce and provide understanding of the State Polytechnic of Immigration to the public, especially students. This socialization activity is carried out through a mass socialization approach through Meugah Fm radio. Through this socialization, it is hoped that the public, especially students, can understand the importance of the State Polytechnic of Immigration in developing human resources in the field of immigration. In addition, this socialization also aims to increase the interest of students to continue their education at the State Polytechnic of Immigration. Thus, it is hoped that the State Polytechnic of Immigration can become an attractive choice for students who want to develop their careers in the field of immigration.

Keywords: Mass Socialization, Immigration Polytechnic, Community

1. PENDAHULUAN

Imigrasi sebagai pintu gerbang pertama masuknya orang asing ke wilayah Indonesia turut serta menjaga kedaulatan Republik Indonesia. Adapun kesatuan Geopolitik Indonesia dengan doktrin Wawasan Nusantara menjadikan kedudukan imigrasi begitu penting dan dominan sebagai institusi pertama yang menentukan arus masuk dan mobilitas manusia dari seluruh penjuru dunia. Dengan adanya perkembangan arus migrasi yang begitu tinggi, maka bukan hanya pelayanan keimigrasian saja yang wajib diutamakan, tetapi ditekankan pula pada fungsi keamanan negara dimana fungsi tersebut merupakan bagian dari aspek Security dalam keimigrasian.

Dalam upaya untuk menekankan keberlangsungan keabsahan lini keimigrasian di Indonesia, maka dibentuklah sekolah kedinasan Politeknik Imigrasi sebagai sarana pembibitan pejabat imigrasi demi menjaga keberlangsungan dan ketercapaian dari keimigrasian itu sendiri. Politeknik Imigrasi (Poltekim) merupakan lembaga pendidikan tinggi terapan dengan jenjang pendidikan Diploma 4 dan Diploma 3, fokus pada keahlian teknis keimigrasian. Sebagai perguruan tinggi kedinasan negeri di bawah Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham), Poltekim memiliki peran strategis dalam mencetak tenaga ahli keimigrasian yang handal dan kompeten. Untuk memahami perjalanan dan evolusi Poltekim, kita perlu mengulas sejarah serta peran sosialisasi dalam membentuk identitas dan kontribusi lembaga ini terhadap sistem keimigrasian di Indonesia.

Tahun 1962, lahirnya Akademi Imigrasi (AIM) sebagai respons terhadap kebutuhan akan tenaga teknis keimigrasian yang unggul. AIM berhasil melahirkan tiga angkatan, AIM I, II, III, sejak 1962 hingga 1976, sebelum akhirnya mengalami penghentian selama 23 tahun. Periode ini mencerminkan dinamika perkembangan dan adaptasi AIM terhadap tuntutan zaman. Pada tahun 1999, Akademi Imigrasi kembali beroperasi dengan semangat baru. Perubahan signifikan tampak pada diversifikasi jurusan, meliputi Pendidikan Teknis Keimigrasian (PTK), Pendidikan Dasar Keimigrasian (PDK), Pendidikan Khusus

Keimigrasian (Diksuskim), Pendidikan Pejabat Imigrasi (Dikpim), Pendidikan Dasar Keimigrasian Lanjutan (PDKL), dan berbagai jurusan teknis keimigrasian lainnya. Transformasi ini sejalan dengan kebutuhan akan spesialisasi yang lebih mendalam dalam berbagai aspek keimigrasian.

Seiring perkembangan pendidikan dan perubahan struktur organisasi, Akademi Imigrasi bertransformasi menjadi Politeknik Imigrasi (Poltekim). Transformasi ini tidak hanya mencakup perubahan nama, tetapi juga menandai peralihan fokus ke pendidikan terapan (vokasi) dengan penawaran program Diploma 4. Poltekim menjadi lembaga pendidikan tinggi yang memadukan teori dan praktik keimigrasian, mempersiapkan lulusannya untuk tugas-tugas lapangan yang kompleks. Sosialisasi menjadi kunci dalam mempromosikan Poltekim sebagai pilihan pendidikan unggul di bidang keimigrasian. Poltekim harus mengkomunikasikan identitasnya sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan teori tetapi juga menanamkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri keimigrasian.

Sosialisasi dilakukan melalui berbagai saluran, salah satunya melalui media massa. Radio Meugah FM di Aceh menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan informasi mengenai keunggulan Poltekim kepada masyarakat. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menarik, sosialisasi melalui radio dapat mencapai target audiens potensial, terutama mengingat angka pendaftar sekolah kedinasan Poltekim yang pada awalnya rendah. Sosialisasi juga melibatkan kerjasama dengan lembaga dan stakeholder terkait, seperti kantor imigrasi, sekolah-sekolah menengah, dan pusat-pusat pelatihan. Melalui kegiatan pameran, seminar, dan lokakarya, Poltekim dapat langsung berinteraksi dengan calon mahasiswa potensial, memberikan gambaran komprehensif tentang manfaat dan peluang yang ditawarkan oleh program-programnya.

Sosialisasi yang efektif diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah pendaftar Poltekim. Dengan meningkatnya

minat dan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan Poltekim, diharapkan lembaga ini dapat melahirkan lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang peran strategis keimigrasian dalam konteks global dan nasional. Sebagai bagian dari sistem pendidikan tinggi kedinasan negeri, Poltekim berperan dalam mendukung profesionalisme dan kapasitas keimigrasian di Indonesia. Dengan menyongsong masa depan yang penuh tantangan, Poltekim akan terus beradaptasi dan meningkatkan mutu pendidikannya untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi secara optimal dalam menjawab kebutuhan dinamis keimigrasian Indonesia.

2. METODE

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara dan observasi. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari narasumber, dalam hal ini petugas Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh dan masyarakat pemohon penerbitan paspor di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon dan tanggapan masyarakat terhadap sosialisasi Politeknik Imigrasi yang dilakukan oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh. Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan data lapangan dan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini melalui pengamatan langsung yang dilakukan saat pelaksanaan sosialisasi massal yang dilakukan oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh. Observasi dilakukan untuk memastikan saluran informasi mengenai nuansa akademis di Politeknik Imigrasi yang diharapkan dapat menarik minat siswa untuk bergabung. Teknik riset media digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber data untuk melengkapi dokumen hasil penelitian.

Selain itu, penelitian juga dilandaskan melalui metode wawancara. Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian. Wawancara dilakukan untuk

mendapatkan informasi secara mendalam dari narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada petugas Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh dan masyarakat pemohon penerbitan paspor di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon dan tanggapan masyarakat terhadap sosialisasi Politeknik Imigrasi yang dilakukan oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian dan memastikan bahwa narasumber merasa nyaman dan terbuka dalam memberikan jawaban. Wawancara sendiri secara umum dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon, tergantung pada kondisi dan preferensi narasumber.

3. PEMBAHASAN

Sosialisasi massal adalah upaya menyampaikan informasi, nilai, atau ideologi kepada sejumlah besar individu atau masyarakat secara bersamaan. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk, mengubah, atau mengukuhkan perilaku dan pandangan masyarakat terhadap suatu konsep atau ide tertentu. Dengan skala yang besar, sosialisasi massal dapat mencakup media massa, pertemuan publik, acara besar, dan platform online sebagai sarana komunikasi. Melalui media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet, pesan dapat diakses oleh audiens dalam jumlah besar, menciptakan dampak yang signifikan pada kesadaran dan pandangan masyarakat. Sosialisasi massal mencerminkan strategi yang efektif dalam mempengaruhi opini publik, membentuk persepsi kolektif, dan merespons perubahan sosial dalam skala yang lebih luas.

Sosialisasi massal melibatkan proses menyampaikan pesan, nilai, atau informasi kepada sejumlah besar individu atau masyarakat secara bersamaan, dengan tujuan membentuk atau memengaruhi pemahaman dan perilaku mereka. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, dan salah satu agen yang memiliki peran signifikan dalam sosialisasi massal adalah radio.

Radio, sebagai agen sosialisasi massal, memiliki daya jangkau yang luas dan sifat inklusif. Menyampaikan informasi melalui suara, radio menciptakan pengalaman mendengarkan yang personal dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Dengan menjadi agen penyampai informasi, radio dapat memengaruhi opini publik, membentuk norma sosial, dan menciptakan kesadaran kolektif. Keunggulan radio sebagai agen sosialisasi massal melibatkan kemampuannya untuk mencapai audiens yang beragam tanpa memandang lokasi geografis. Dalam kegiatan sosialisasi massal, radio memberikan platform untuk penyampaian pesan secara real-time, memungkinkan interaksi langsung melalui program siaran langsung, wawancara, atau bahkan panggilan telepon dari pendengar. Selain itu, radio dapat menyajikan konten dengan berbagai format, termasuk siaran berita, wacana, hiburan, dan edukasi. Kemampuan radio untuk menyesuaikan jenis program ini memberikan fleksibilitas dalam menyampaikan pesan sesuai dengan konteks sosialisasi yang diinginkan.

Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa sosialisasi merupakan strategi yang tak terelakkan dalam upaya lembaga pemerintahan untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang berbagai hal, termasuk bidang keimigrasian dan lembaga pendidikan seperti Politeknik Imigrasi (Poltekim). Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh menjadi salah satu pelopor dalam sosialisasi ini, menjalankan peran utama dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap keimigrasian serta mengedukasi mereka mengenai peran dan tujuan lembaga pendidikan keimigrasian.

Kegiatan sosialisasi ini tak hanya berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tetapi juga sebagai sarana pencitraan bagi lembaga pemerintahan, termasuk Poltekim, guna memperluas jangkauan dan meningkatkan citra di mata masyarakat. Dengan merinci beberapa kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, termasuk "Kegiatan Sosialisasi dan Pengabdian Masyarakat oleh Taruna Poltekim 2020", kita dapat menggali lebih dalam

bagaimana Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh turut memprakarsai langkah-langkah ini.

Sosialisasi keimigrasian dan Poltekim yang dilakukan oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh dan lembaga sejenisnya di berbagai daerah memiliki tujuan utama, yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat, terutama para siswa, tentang keimigrasian dan lembaga pendidikan di bidang tersebut. Melalui berbagai cara, seperti penyuluhan, pameran, kunjungan ke sekolah-sekolah, dan kegiatan-kegiatan lainnya, upaya ini menjadi bentuk nyata dari komitmen pemerintah untuk mendidik dan membuka wawasan masyarakat terhadap dunia keimigrasian.

Salah satu contoh nyata dari kegiatan sosialisasi massal adalah "Kegiatan Sosialisasi dan Pengabdian Masyarakat oleh Taruna Poltekim di Radio Meugah FM 2023" yang diadakan pada tanggal 3 Juli 2020. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, terutama para siswa, mengenai keimigrasian dan lembaga pendidikan keimigrasian. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami betapa pentingnya keimigrasian dan peran lembaga pendidikan keimigrasian, seperti Poltekim, dalam mengembangkan sumber daya manusia di bidang keimigrasian.

Sosialisasi ini tidak hanya menjadi sebuah aktifitas rutin, tetapi juga merupakan alat strategis yang membangun citra positif. Dalam hal ini, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh memainkan peran kunci sebagai pemrakarsa kegiatan sosialisasi tersebut. Dengan menggandeng radio Meugah FM di Aceh sebagai medium untuk menyampaikan informasi, lembaga pemerintahan ini telah melibatkan diri dalam peran strategis untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat di wilayah tersebut, khususnya terkait Poltekim.

Dalam konteks sosialisasi Poltekim, kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan lembaga kepada masyarakat, terutama para siswa, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya Poltekim dalam mengembangkan sumber daya manusia di bidang keimigrasian. Melalui kegiatan ini, diharapkan

masyarakat dapat memahami peran sentral Poltekim dalam mendidik dan melatih kader-kader keimigrasian yang handal.

Namun, penting juga untuk memahami bahwa sosialisasi bukan sekadar sebuah aktivitas pengenalan, tetapi juga bagian integral dari strategi pencitraan. Dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi secara terencana dan terarah, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh dan Poltekim dapat memberikan pemahaman lebih mendalam kepada masyarakat tentang keberadaan dan peran lembaga di bidang keimigrasian. Melalui pendekatan ini, lembaga pemerintahan dan Poltekim dapat membangun hubungan yang positif dengan masyarakat serta memperluas pengaruh dan jangkauan mereka.

Dengan demikian, sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan, khususnya Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh, dan Poltekim merupakan bagian integral dari upaya pemerintah dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang berbagai hal, termasuk keimigrasian dan lembaga pendidikan keimigrasian. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat, terutama para siswa, dapat memahami betapa pentingnya keimigrasian dan lembaga pendidikan keimigrasian dalam mengembangkan sumber daya manusia di bidang keimigrasian serta mempertimbangkan Poltekim sebagai pilihan untuk melanjutkan pendidikan mereka. Kesadaran dan dukungan masyarakat yang terbangun melalui sosialisasi ini dapat menjadi modal berharga bagi perkembangan keimigrasian dan pendidikan di Indonesia.

Dalam mencapai tujuan penyampaian informasi yang lebih merata dan mendalam, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh bekerja sama dengan radio Meugah FM di Aceh sebagai media penyiaran yang efektif. Dengan memanfaatkan radio sebagai saluran komunikasi, lembaga pemerintahan ini dapat mencapai pendengar yang lebih luas dan menciptakan pengalaman mendengarkan yang lebih mendalam bagi masyarakat. Radio Meugah FM di Aceh menjadi jembatan utama dalam menghubungkan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh dengan pendengar di daerah tersebut.

Keputusan untuk memilih radio sebagai media sosialisasi tidak hanya mempertimbangkan jangkauan geografis, tetapi juga memahami bahwa radio memiliki daya jangkau yang kuat dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian, penyampaian informasi melalui radio menjadi cara yang efektif untuk mencapai tujuan sosialisasi terkait keimigrasian dan Poltekim. Sosialisasi dimulai dengan pengenalan Poltekim sebagai lembaga pendidikan tinggi terapan yang menawarkan program vokasi Diploma 4 di bidang keimigrasian. Penyampaian materi ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum kepada masyarakat mengenai fokus dan tujuan Poltekim dalam mencetak lulusan yang siap berkontribusi di sektor keimigrasian.

Dalam konteks sejarah, sosialisasi mengungkapkan perjalanan evolusi Poltekim, dimulai dari pendiriannya sebagai Akademi Imigrasi (AIM) hingga transformasinya menjadi politeknik. Informasi ini memberikan konteks tentang bagaimana Poltekim telah berkembang dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, menjadi lembaga pendidikan keimigrasian yang terkemuka. Prospek masa depan setelah lulus Poltekim menjadi fokus berikutnya. Melalui sosialisasi ini, masyarakat diberi pemahaman mengenai peluang karir di sektor keimigrasian, dampak positif yang dapat mereka berikan, dan bagaimana lulusan Poltekim dapat bersaing di dunia kerja. Materi ini dirancang untuk memberikan motivasi kepada para calon mahasiswa dan menyoroti relevansi pendidikan di Poltekim dengan dunia kerja.

Terakhir, materi sosialisasi membahas rangkaian fasilitas yang dapat dinikmati oleh para siswa Poltekim. Ini mencakup fasilitas akademis, laboratorium, dan sarana penunjang lainnya yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Penekanan pada fasilitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa Poltekim berkomitmen untuk memberikan pengalaman pendidikan yang terbaik kepada para mahasiswa. Secara keseluruhan, melalui sosialisasi ini, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh tidak hanya memberikan informasi tentang Poltekim, tetapi juga berusaha untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan

menyeluruh di kalangan masyarakat terkait keimigrasian dan peran lembaga pendidikan keimigrasian ini dalam mengembangkan sumber daya manusia di Indonesia.

Langkah-langkah konkret yang diambil oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh melalui radio Meugah FM mencakup penyampaian materi-materi informatif mengenai keimigrasian, peran lembaga pendidikan keimigrasian, dan potensi karir di bidang tersebut. Radio sebagai medium audio memberikan keleluasaan dalam menyajikan informasi dengan variasi suara, musik, dan gaya penyampaian yang menarik, menciptakan pengalaman mendengarkan yang menarik bagi pendengar.

Dalam konteks ini, radio Meugah FM di Aceh menjadi mitra yang sangat berarti dalam menyebarkan informasi dan membuka ruang diskusi tentang keimigrasian dan peran Poltekim. Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur dari tingginya tingkat partisipasi masyarakat, khususnya para siswa yang mungkin sedang mencari arah dan pilihan pendidikan berikutnya. Dalam rangka pencitraan lembaga pemerintahan dan Poltekim, kegiatan sosialisasi melalui radio menjadi sarana efektif untuk membangun citra positif di mata masyarakat. Informasi yang disampaikan dengan jelas dan menyeluruh dapat membentuk persepsi yang baik terhadap lembaga, menciptakan kepercayaan, dan membuka pintu bagi kolaborasi lebih lanjut.

Dengan terus mengoptimalkan kegiatan sosialisasi melalui radio dan media lainnya, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh dan Poltekim dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan masyarakat. Langkah ini juga dapat membantu meningkatkan jumlah pendaftar Poltekim, seiring dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran lembaga tersebut dalam mengembangkan sumber daya manusia di bidang keimigrasian. Dengan demikian, upaya ini menjadi bagian penting dari strategi pengembangan keimigrasian dan pendidikan di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, sosialisasi yang dilakukan oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh melalui radio Meugah FM menjadi upaya yang signifikan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai Politeknik Imigrasi (Poltekim). Materi sosialisasi mencakup penjelasan mengenai esensi Poltekim, sejarah perkembangannya, prospek masa depan setelah lulus, dan fasilitas yang dapat dinikmati oleh para siswa. Pertama-tama, sosialisasi memberikan gambaran komprehensif tentang apa itu Poltekim, mengenalkan lembaga ini sebagai penyedia pendidikan tinggi terapan di bidang keimigrasian. Informasi ini menjadi dasar bagi masyarakat untuk memahami fokus dan tujuan Poltekim dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian teknis yang dibutuhkan di sektor keimigrasian.

Sejarah Poltekim menjadi titik penting dalam penyampaian materi sosialisasi. Mengungkapkan perjalanan dari Akademi Imigrasi hingga menjadi politeknik, informasi ini memberikan konteks mengenai evolusi dan transformasi Poltekim, menyoroti adaptasi lembaga terhadap perkembangan keimigrasian dan pendidikan di Indonesia. Prospek masa depan setelah lulus Poltekim menjadi aspek motivasional dalam sosialisasi. Para calon mahasiswa diberikan pemahaman mengenai peluang karir di sektor keimigrasian dan bagaimana lulusan Poltekim dapat memberikan kontribusi positif. Hal ini membantu membentuk harapan dan motivasi bagi mereka yang mempertimbangkan Poltekim sebagai pilihan pendidikan.

Terakhir, rangkaian fasilitas yang disampaikan melalui sosialisasi menyoroti komitmen Poltekim dalam memberikan lingkungan belajar yang optimal. Informasi ini memberikan gambaran tentang sarana dan prasarana yang dapat membantu para siswa dalam mengejar prestasi akademis dan pengembangan keterampilan praktis. Secara keseluruhan, sosialisasi ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih mendalam di masyarakat terkait peran Poltekim dalam mengembangkan sumber daya manusia di bidang keimigrasian. Melalui upaya ini,

diharapkan masyarakat, terutama calon mahasiswa, dapat memahami dan mengapresiasi kontribusi Poltekim dalam mencetak kader-kader unggul di sektor keimigrasian, menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, dan mendukung pembangunan keimigrasian di Indonesia.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, N. (2019). "Pengertian Sosialisasi Menurut Ahli". ([https://www.yuksinau.id/pengertian - sosialisasi -menurut -ahli/](https://www.yuksinau.id/pengertian-sosialisasi-menurut-ahli/)).
- Amrizal, N. (2017). "Strategi Pembelajaran Point Counterpoint". ([https://amrizalhabibie.blogspot.com/2017/05/strategi - pembelajaran -point -counterpoint.html](https://amrizalhabibie.blogspot.com/2017/05/strategi-pembelajaran-point-counterpoint.html)).
- Arikunto, S. H., & Suharsimi, R. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aslamudasih, E., & Muhibin, A. (2016). "Model Sosialisasi Nilai -Nilai Sila Ke -4 Pancasila Menggunakan Modifikasi Strategi Physical Self Assessment Dan Point Counterpoint Pada Karang Taruna Di Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2 2016". Doctoral dissertation. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Avantie, I. N., & Markum Susanti, (2010). *Pendidikan Kewarganegaran Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia